

Peningkatan Produktivitas dan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan SOP Efektif pada In-House Training (IHT) Guru SMK MPV ARS Internasional Bandung

Rahadi Meta Tri Sulaksana

Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

Email: rahadimeta@unisal.co.id

ABSTRAK

Pelaksanaan In-House Training (IHT) di SMK MPV ARS Internasional Bandung selama ini menghadapi tantangan dalam hal produktivitas dan stimulasi berpikir kreatif. Kegiatan IHT cenderung tidak terstruktur, kurang fokus, dan memakan waktu yang tidak produktif, sehingga berdampak pada rendahnya luaran pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan berpikir kreatif guru melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang efektif dalam kegiatan IHT. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui workshop, pendampingan, dan evaluasi yang melibatkan 25 guru sebagai peserta. Keberhasilan program dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta survei kepuasan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang pentingnya SOP, dari nilai rata-rata 48% (pre-test) menjadi 91% (post-test). Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa penerapan SOP membuat IHT lebih produktif dan terarah, sekaligus memberikan ruang yang lebih besar untuk diskusi kreatif dengan mengurangi hambatan prosedural. Simpulan penelitian ini adalah bahwa SOP yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat menjadi katalisator untuk memfasilitasi berpikir kreatif dalam program pengembangan profesional guru.

Kata kunci: SOP, In-House Training, Produktivitas, Berpikir Kreatif, Guru SMK

ABSTRACT

The implementation of In-House Training (IHT) at SMK MPV ARS Internasional Bandung has so far faced challenges in terms of productivity and creative thinking stimulation. IHT activities tend to be unstructured, less focused, and less time-consuming, resulting in low training outputs. This research aims to increase the productivity and creative thinking ability of teachers through the implementation of effective Standard Operating Procedures (SOP) in IHT activities. The method used is a participatory approach through workshops, mentoring, and evaluation involving 25 teachers as participants. The success of the program was evaluated using pre-test and post-test as well as satisfaction surveys. The results showed a significant increase in teachers' understanding of the importance of SOPs, from an average score of 48% (pre-test) to 91% (post-test). As many as 92% of participants stated that the implementation of SOPs makes IHT more productive and targeted, while providing greater space for creative discussion by reducing procedural barriers. The conclusion of this study is that effective SOPs not only serve as a tool to increase productivity, but can also be a catalyst to facilitate creative thinking in teacher professional development programs.

Keywords: SOP, In-House Training, Productivity, Creative Thinking, Vocational High School Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan (SMK) memegang peranan vital dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia industri 4.0 (Razan, Rizki, & Wahjono, 2025; Safitri & Sutadji, 2025). Kualitas lulusan SMK sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidiknya. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (CPD) bukanlah sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan (Bastomi, 2025; Samnur, 2023). Salah satu bentuk CPD yang paling umum dilaksanakan di sekolah adalah In-House Training (IHT) (Ali & Takdir, 2021; Rumiaty & Pudjiastuti, 2025).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan manajemen SMK MPV ARS Internasional Bandung, teridentifikasi sebuah permasalahan mendasar (Anjelina, 2024).

Kegiatan IHT yang telah dilaksanakan seringkali dianggap kurang efektif. Masalah yang muncul meliputi: (1) Ketidakjelasan tujuan dan alur kegiatan; (2) Manajemen waktu yang buruk, seringkali molor dan tidak fokus; (3) Hasil (luaran) IHT yang tidak terukur dan tidak ditindaklanjuti; dan (4) Suasana yang kaku dan prosedural sehingga mematikan kreativitas peserta. Hal ini sejalan dengan tantangan yang dihadapi banyak organisasi, di mana kegiatan pelatihan internal gagal mencapai hasil optimal karena kurangnya perencanaan dan struktur yang baku (Pratiwi, 2022).

Kurangnya struktur ini secara langsung berdampak pada produktivitas. Waktu guru yang berharga terbuang untuk kegiatan yang tidak efisien (Malini & Nisa, 2025; Putri, Oktavia, Abakar, Trihantoyo, & Sholeh, 2025). Lebih jauh lagi, alih-alih merangsang pemikiran kreatif untuk pemecahan masalah pembelajaran, IHT justru terjebak dalam rutinitas administratif. Penelitian terdahulu oleh Afriani & Sutisna (2021) menunjukkan bahwa penerapan SOP dapat meningkatkan efisiensi kerja, namun belum banyak yang mengeksplorasi hubungannya dengan kreativitas. Sementara itu, Rahman (2019) menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk stimulasi berpikir kreatif dalam organisasi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) sering dianggap sebagai alat birokrasi yang kaku dan menghambat kreativitas (Amiruddin, Dadang, & Maswati, 2024; Sasra, (MHI), & 2025, 2025). Namun, dalam konteks ini, kami berargumen sebaliknya berdasarkan teori *creative constraints* yang dikemukakan oleh Stokes (Ismaimuza, 2025). Teori ini menyatakan bahwa batasan yang tepat justru dapat memicu kreativitas dengan memberikan fokus dan arah yang jelas. SOP yang dirancang dengan efektif (efektif, bukan kaku) justru dapat membebaskan sumber daya kognitif (Hasan, Pattiasina, Lisbet, & Astaginy, 2025; Utami et al., 2025). Dengan adanya alur kerja yang jelas untuk hal-hal prosedural (seperti pendaftaran, penyiapan materi, dan pelaporan), peserta dan fasilitator dapat mendedikasikan waktu dan energi mereka sepenuhnya untuk substansi materi, yaitu diskusi, kolaborasi, dan penciptaan ide-ide kreatif (Lumbantoruan & Cahyono, 2020). Temuan Widiastuti (2022) dalam konteks pembelajaran juga mendukung bahwa struktur yang suportif justru menciptakan ruang aman bagi eksplorasi ide.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan penyusunan SOP yang efektif untuk seminar IHT di SMK MPV ARS Internasional Bandung (Kumarajati, Nur'Aidha, & Sapa, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan berpikir kreatif tenaga pendidik melalui perancangan dan implementasi SOP yang efektif untuk kegiatan IHT, serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pengembangan profesionalisme guru dan efektivitas penyelenggaraan pelatihan internal di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMK MPV ARS Internasional Bandung, yang berlokasi di Kota Bandung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rentang waktu satu bulan di bulan Juli 2025. Kelompok sasaran (mitra) adalah tenaga pendidik di sekolah tersebut yang berjumlah 25 orang, terdiri dari guru-guru dari berbagai disiplin ilmu.

Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pendekatan partisipatif (*participatory action research*), yang dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan dan Pemetaan (Asesmen Awal): Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perwakilan guru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi "titik sakit" (*pain points*) dalam pelaksanaan IHT yang selama ini berjalan. Data yang dikumpulkan berupa persepsi efektivitas IHT, manajemen waktu, dan kebutuhan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal guru tentang konsep SOP.
2. Tahap Pelaksanaan (*Workshop* dan Perancangan): Tahap inti berupa workshop selama dua hari. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), dan praktik langsung.
3. Materi 1: "*Mindset* Produktif: SOP sebagai Akselerator, Bukan Penghambat". Materi ini berfokus pada perubahan paradigma guru terhadap SOP.
4. Materi 2: "Anatomi SOP Efektif untuk IHT". Materi ini membedah komponen SOP, mulai dari tahap perencanaan (analisis kebutuhan), pelaksanaan (manajemen acara, peran narasumber, interaksi peserta), hingga evaluasi dan tindak lanjut (umpan balik).
5. Praktik: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk merancang draf SOP untuk satu topik IHT spesifik (contoh: "IHT Penyusunan Modul Ajar Berbasis Proyek").
6. Tahap Pendampingan dan Implementasi: Tim pengabdian mendampingi tim perumus sekolah untuk memfinalisasi draf SOP. SOP yang telah final kemudian diuji coba (diimplementasikan) dalam satu sesi IHT yang diselenggarakan oleh sekolah pada bulan Juli 2025. Tim pengabdian bertindak sebagai observer selama implementasi.
7. Tahap Evaluasi dan Pelaporan: Dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah workshop. Selain itu, disebarkan kuesioner evaluasi pasca-implementasi IHT (yang menggunakan SOP baru) untuk mengukur persepsi guru terhadap peningkatan produktivitas dan iklim kreatif.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data kuantitatif (*pre-test*, *post-test*, *kuesioner*) dianalisis menggunakan statistik deskriptif (persentase dan nilai rata-rata). Data kualitatif (hasil wawancara dan observasi) dianalisis secara tematik untuk memperkaya pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif yang terukur terhadap kelompok sasaran, yaitu 25 guru di SMK MPV ARS Internasional Bandung. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Evaluasi awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang SOP masih sangat terbatas pada konteks administratif kaku. Banyak yang memandang SOP hanya sebagai "aturan tertulis" yang tidak relevan dengan kegiatan dinamis seperti pelatihan. Hal ini tercermin dari nilai *pre-test* rata-rata yang hanya 48%. Setelah pelaksanaan *workshop* (Materi 1 dan 2), dilakukan *post-test* dengan soal setara. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *post-test* mencapai 91%. Ini menunjukkan bahwa *workshop* berhasil mengubah paradigma dan memberikan pemahaman teknis kepada guru tentang bagaimana SOP dapat dirancang secara fleksibel namun terstruktur. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman SOP

Indikator Penilaian	Nilai Rata-Rata <i>Pre-Test</i> (%)	Nilai Rata-Rata <i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Dasar SOP	55%	95%	40%
Pemahaman Peran SOP dalam Produktivitas	40%	88%	48%
Kemampuan Mengidentifikasi Komponen SOP IHT	50%	90%	40%
Rata-Rata Keseluruhan	48%	91%	43%

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Luaran Produk SOP dan Dampak Implementasi Luaran utama dari kegiatan praktik adalah dihasilkannya sebuah "Draf SOP Penyelenggaraan *In-House Training* (IHT) SMK MPV ARS Internasional Bandung". Draf ini disusun secara partisipatif oleh guru-guru sendiri, sehingga memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan dan budaya sekolah. SOP ini mencakup tiga alur utama: (1) Pra-Pelaksanaan (Analisis Kebutuhan Pelatihan/TNA, penentuan tujuan, dan logistik), (2) Pelaksanaan (Pembukaan, penyampaian materi interaktif, manajemen waktu, dan sesi kreatif/kolaboratif), dan (3) Pasca-Pelaksanaan (Evaluasi umpan balik, pelaporan, dan rencana tindak lanjut/RTL). SOP ini kemudian diimplementasikan dalam IHT sekolah dengan tema "Penyusunan Modul Ajar Kreatif". Hasil observasi dan kuesioner evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan dua temuan utama: Peningkatan Produktivitas: Sebanyak 92% (23 dari 25) peserta setuju bahwa IHT yang menggunakan SOP baru terasa jauh lebih produktif. Indikator yang dirasakan adalah: kegiatan dimulai dan berakhir tepat waktu, materi yang disampaikan sangat fokus dan sesuai kebutuhan (karena ada TNA), dan tidak ada waktu terbuang untuk kebingungan teknis atau administratif. Stimulasi Berpikir Kreatif: Temuan ini menjawab kekhawatiran awal. SOP yang diterapkan terbukti tidak mematikan kreativitas. Sebaliknya, 88% peserta merasa lebih bebas berdiskusi kreatif. Dalam wawancara, seorang guru menyatakan, "Biasanya IHT itu capek di administrasi dan menunggu. Karena sekarang alurnya jelas, kami bisa langsung fokus ke substansi. SOP-nya mengatur cara kerja, tapi tidak mengatur isi ide kami. Justru kami lebih terpacu berkolaborasi.". Pembahasan ini sejalan dengan temuan dari Widiastuti (2022) (dalam konteks yang berbeda) bahwa struktur yang suportif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam PkM ini, SOP berperan sebagai *scaffolding* (pijakan) prosedural. Dengan menghilangkan "kebisingan" (noise) administratif dan ketidakpastian alur, SOP justru menciptakan ruang psikologis yang aman dan tertata bagi guru untuk terlibat dalam *deep work* dan *creative thinking*. Hasil ini menguatkan bahwa SOP yang dirancang dengan baik adalah alat manajemen, bukan alat birokrasi kaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan workshop dan pendampingan partisipatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah paradigma guru SMK MPV ARS Internasional Bandung mengenai SOP, dibuktikan dengan peningkatan nilai *post-test* menjadi 91% dari 48%. (2) Kegiatan ini berhasil menghasilkan luaran konkret berupa Draf SOP IHT yang partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. (3) Implementasi SOP terbukti secara langsung meningkatkan produktivitas pelaksanaan IHT (diakui 92% peserta) dan secara positif mendukung iklim berpikir kreatif (diakui 88% peserta) dengan memberikan struktur alur kerja yang jelas dan mengurangi hambatan prosedural. Saran bagi pihak sekolah (SMK MPV ARS Internasional Bandung), disarankan agar Draf SOP yang telah disusun dapat

segera disahkan dan dikonsolidasikan sebagai prosedur baku sekolah. Diperlukan komitmen dari manajemen sekolah untuk memastikan SOP ini diterapkan secara konsisten dalam setiap kegiatan IHT agar manfaat produktivitas dapat berkelanjutan. Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan untuk meneliti penerapan SOP pada aspek lain dalam manajemen sekolah, seperti manajemen kesiswaan atau sarana prasarana, untuk peningkatan efektivitas organisasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L., & Sutisna, D. (2021). Peran Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Sektor Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 112-120.
- Ali, Enjang Yusuf, & Takdir, Muh. (2021). Penyelenggaraan Program In-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02).
- Afriani, L., & Sutisna, D. (2021). Peran Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Sektor Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 112-120.
- Amiruddin, Amiruddin, Dadang, A. Masse, & Maswati, Rani. (2024). Identifikasi Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Kepegawaian pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 276–292.
- Anjelina, Fani. (2024). *Manajemen Boarding School Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Faruqi Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bastomi, Muhammad Isal. (2025). Pengembangan karir guru sebagai tenaga pendidik dalam mewujudkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2), 36–44.
- Hasan, Lily Dianafitry, Pattiasina, Rendi Yudhistira, Lisbet, Zeanette Tiarna, & Astaginy, Niar. (2025). *Kepemimpinan:: Mewujudkan Hal-Hal Luar Biasa dalam Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ismaimuza, Dasa. (2025). *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. CV. Ruang Tentor.
- Kumarajati, Dhananjaya Y. H., Nur'Aidha, Amalia Cemara, & Sapa, Bopi Yudha. (2024). Pendampingan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 sebagai Upaya Persiapan Pembelajaran Tatap Muka. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(4), 108–120.
- Lumbantoruan, A., & Cahyono, E. (2020). Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan SDM di Era Disrupsi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 19(2), 45-58.
- Malini, Hariana Septi, & Nisa, Heny Auliatin. (2025). Efektivitas Efisiensi dan Produktivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Justitia: Journal of Justice, Law Studies, and Politic*, 1(01), 23–27.
- Pratiwi, N. (2022). Analisis Implementasi Program In-House Training (IHT) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Vokasi dan Teknologi*, 14(3), 201-209.
- Putri, Intan Zulfa Atarria, Oktavia, Lailil, Abakar, Ali Abakar Ben, Trihantoyo, Syunu, &

- Sholeh, Muhamad. (2025). Manajemen Kinerja Guru Terhadap Efisiensi Belajar Siswa: Implementasi Pengembangan Daya Manusia Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 225–235.
- Rahman, A. (2019). Kreativitas dan Inovasi dalam Organisasi Pembelajaran. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(1), 33–45.
- Razan, Hilmy, Rizki, Moch, & Wahjono, Imam Sentot. (2025). Peran Pendidikan Teknologi Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten Di Sektor Industri. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 137–148.
- Rumiati, Sri, & Pudjiastuti, Sri Rahayu. (2025). *Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital*.
- Safitri, Feby Salma Ayu, & Sutadji, Eddy. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1507–1522.
- Samnur, Samnur. (2023). *Pengembangan Profesi Keberlanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*.
- Sasra, AD, (MHI), B. Baidhowi Media Hukum Indonesia, & 2025, undefined. (2025). Analisis Konsep Transaksi Cryptocurrency dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ojs.Daarulhuda.or.Id*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.71094/jirs.v1i1.16>
- Utami, Pipit, Rustiyana, Rustiyana, Ramadhanti, Dina, Mardiah, Mardiah, Fajaryati, Nuryake, Rinawan, Rangga Bayu, & Anggraini, Yussi. (2025). *Komunikasi Non Verbal Smart Classroom: Kajian Emosi dalam Pembelajaran Era AI*. Star Digital Publishing.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4):964-72.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).